

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBAHASAN MENGENAI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Pada hakekatnya tujuan dari proses perkembangan dan pertambahan individu adalah tercapainya kedewasaan yang sempurna. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, individu tidak terlepas dari pengaruh dalam diri individu itu sendiri, yaitu faktor pembawaan dan faktor luar yaitu faktor lingkungan, dimana pengaruh-pengaruh tersebut menghasilkan individu yang baik, dalam arti antar individu yang satu dengan individu yang lain senantiasa tidak ada kesaman.

Dengan bekal potensi yang berbeda-beda serta pengaruh yang berbeda pula, maka menghasilkan aneka tingkat kebutuhan (baik kebutuhan biologis, psikologis maupun sosial). Usaha memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan diri dan lingkungannya itu, disebut "penyesuaian diri" (adjustment). Proses penyesuaian diri ini banyak menimbulkan masalah, penyesuain diri yang mengalami kegagalan disebut "salah suai" (maladjustment). Adapun gejala-gejalanya akan dimanifestasikan pada tingkah laku yang tidak wajar atau kelainan tingkah laku dan kenakalan-kenakalan.

Untuk menanggulangi kecenderungan-kecenderungan individu atau siswa yang mengalami kelainan tingkah laku maupun siswa yang cenderung nakal ini, sangat diperlukan jasa dari bimbingan dan penyuluhan.

Adapun bimbingan dan penyuluhan adalah suatu aktivitas yang seakan-akan tidak terpisahkan antara keduanya, meskipun antara keduanya memiliki tekanan yang berbeda. Nampaknya keberadaan bimbingan dan penyuluhan semacam ini telah diakui dan disadari oleh para ahli. Hal ini terbukti dengan dikemukakannya berbagai macam definisi antara bimbingan dan penyuluhan secara terpisah.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bimbingan dan penyuluhan, maka disini kami perlu kemukakan pengertian masing-masing istilah bimbingan dan penyuluhan serta hubungan antara bimbingan dan penyuluhan itu sendiri.

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan

a. Pengertian bimbingan

Suatu layanan bantuan dapat dikategorikan sebagai bimbingan jika mengandung unsur-unsur penting yaitu showing away, leading, conducting, giving, advice, sebagaimana pendapat W.S. Winkel SJ. Mac bahwa :

Guidance mempunyai hubungan dengan 'guiding', showing away (menunjukkan jalan), leading (memimpin), conducting (menuntun), giving instruction (memberikan petunjuk), regulating (mengatur), governing (mengarahkan), advice (memberi nasehat).²⁰

Selanjutnya Winkel berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau pada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis atau kejiwaan bukan pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi kelak.²¹

Dewa Ketut Sukardi juga memberikan pengertian bimbingan, bahwa bimbingan adalah :

Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.²²

Sedangkan menurut Bimo Walgito bimbingan adalah :

20. W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah Menengah*, Gramedia, Jakarta, 1983, hal.15.

21. W.S. Winkel, *Ibid*, hal.17.

22. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal.2.

Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²³

I. Jumbuh dan Moh. Surya memberikan pengertian bimbingan adalah sebagai berikut :

Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realitation), sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa : bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya serta dapat memanfaatkan kemampuannya secara optimal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

²³. Rimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, Cetakan III, 1980, hal.4.

²⁴. I. Jumbuh dan Moh. Surya, *Op-Cit*, hal.28.

Batasan pengertian ini mengandung beberapa unsur:

1. Kata proses menunjukkn bahwa bimbingan diberikan secara bertahap, terencana, sistematis dan berlangsung terus menerus.
2. Bantuan tersebut diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghadapi masalahnya.
3. Pembimbing mempunyai kualitas yang baik dalam kepribadiannya maupun pendidikannya.
4. Tujuan bimbingan adalah agar seseorang dapat mengatasi kesulitan atau masalahnya, dapat memanfaatkan kemampuannya secara optimal dan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

b. Pengertian Penyuluhan

Dalam rangka usaha bimbingan, pemberian bantuan melalui kegiatan penyuluhan merupakan bantuan sangat penting, bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa penyuluhan adalah 'jantung hati' dari usaha bimbingan secara keseluruhan.

Adapun pengertian penyuluhan (konseling) menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Dewa Ketut Sukardi, konseling adalah :

Bantuan yang diberikan kepada klien (counselee) dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara 'face to face', atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien (counselee) yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁵

Bimo Walgito juga mengemukakan pengertian sebagai berikut :

Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁶

Sedangkan menurut I. Jumhur dan Drs. Moh. Surya, pengertian konseling yaitu :

Konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual (face to face relationship).²⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain yang membutuhkannya, dengan wawancara secara langsung atau cara lain yang sesuai dengan keadaan klien agar ia dapat memecahkan masalahnya dengan usahanya sendiri.

²⁵. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal.67.

²⁶. Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, *Op-Cit*, hal.5.

²⁷. I. Jumhur dan Moh. Surya, *Op-Cit*, hal.29.

Definisi ini mengandung beberapa unsur yang menjadi inti dari penyuluhan, antara lain :

1. Penyuluhan merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan secara bertahap, terencana, sistematis dan kontinyu.
2. Penyuluhan merupakan suatu pemecahan masalah yang berarti didalam penyuluhan sudah tercapai masalah yang harus dipecahkan atau dikhawatirkan akan terjadi masalah tertentu pada seseorang.
3. Penyuluhan merupakan bentuk kegiatan saling bertatap muka (face to face) yang dilakukan dengan wawancara atau diskusi.
4. Penyuluhan diberlakukan agar seseorang dapat memecahkan persoalannya sendiri atau pemecahan tersebut tergantung dari kesadaran individu itu sendiri.

Pengertian istilah bimbingan dan penyuluhan yang telah dipaparkan diatas merupakan pengertian secara umum, adapun dalam pelaksanaanya di sekolah bimbingan dan penyuluhan mempunyai pengertian sebagai berikut :

1. Antara bimbingan dan penyuluhan adalah sama pengertiannya, tidak ada perbedaan yang fundamental.
2. Antara bimbingan dan penyuluhan tidak sama

- dalam pengertiannya karena bimbingan identik dengan psikoterapi, yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikologis yang serius.
3. Antara bimbingan dan penyuluhan adalah dua pengertian yang saling melengkapi, sehingga dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dimana bimbingan merupakan layanan bantuan kepada individu yang mempunyai masalah, sedangkan penyuluhan adalah merupakan pemecahan masalah tersebut.

Membahas masalah bimbingan dan penyuluhan banyak dikenal di kalangan masyarakat Islam secara prinsip dapat kita temui dalam firman-firman, seperti beberapa

contoh dibawah ini :

وَكَذَلِكَ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
 الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا
 وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Dan demikianlah atas perintah Kami, Kami turunkan wahyu kepadamu. Tiada kau ketahui (sebelumnya) apakah kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu. Tapi Kami telah menjadikan cahaya. Kami bimbingan dengan siapa yang kami berkenan diantara hamba-hamba Kami, dan Kami sungguh membimbing ke jalan yang lurus dan lapang". (Q.S. Asy-Sura, 52).²⁸

²⁸. HR. Yassin, *Al-Qur'an Bacaan Mulia dan Terjemahnya*, PT. Gunung Agung, Cetakan 2, 1982, hal.681.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ط

"Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang baik (Q.S. An-Nahl, 125).²⁹

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الْقَلْمِينِ الْإِخْسَارَ ه

"Dan Kami turunkan dalam Al-Qur'an penawar dan rahmat bagi orang yang beriman. Tapi bagi orang yang durjana, hanya menambah kerugian". (Q.S. Al-Isra', 82).³⁰

Dari ayat-ayat diatas dapat kita ketahui bahwa didalam Islam kita diperintahkan untuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada orang lain yang membutuhkan nasehat kita. Dan kita dapat melakukan hal itu melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan

Adapun pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah berdasarkan pada pasal 27 Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Menengah Nomor 29/1990, yang berbunyi sebagai berikut :

²⁹. H.B. Yassin, *op-cit*, hal.379.

³⁰. *Ibid*, hal.392.

"Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan".³¹

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara lebih obyektif, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan menerima kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.

Pengenalan lingkungan itu meliputi lingkungan rumah dan lingkungan alam sekitar serta lingkungan yang lebih luas diharapkan menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan yang dimaksud, serta dimanfaatkan yang sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan memutuskan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karier, budaya keluarga maupun masyarakat.

³¹. Vebrinto, *Pedoman Pendidikan Menengah*, Gramedia Widya Sarana Indonesia, Jakarta, 1991, hal.53.

3. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Dan Penyuluhan

a. Fungsi bimbingan dan penyuluhan

Istilah fungsi mengacu pada jawaban 'sebagai apa'. Bimbingan dan penyuluhan sebagai salah satu program di sekolah yang mempunyai bermacam-macam fungsi. Adapun fungsi bimbingan dan penyuluhan secara umum dapat dibagi menjadi :

1. Fungsi pengungkapan

Fungsi pengungkapan ialah fungsi bimbingan untuk memperoleh data tentang individu sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian bantuan.³²

2. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari masalah yang sangat mengganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan-kesulitan didalam pengembangannya.

3. Fungsi penyaluran dan pengembangan

Fungsi penyaluran dimaksudkan untuk mengarahkan, menyalurkan klien kepada suatu perbuatan yang baik atau menyesuaikan dengan bakat yang ia miliki maupun potensi-potensi yang ada pada diri klien.

³². Drs. Syahril dan Dra. Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Angkasa Raya, Padang, 1987, hal.59.

Dalam pengembangan pembimbing bertugas membimbing si terbimbing (klien) dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga yang bersangkutan merasa puas dan bahagia dalam kehidupannya.³³

4. Fungsi penyesuaian

Setiap individu tentunya dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, agar tidak terjadi kesalahan, maka pembimbing harus membantu individu dalam proses penyesuaian.

5. Fungsi pengarahan

Setiap individu mempunyai arah perkembangan yang berbeda-beda, ada yang mengarah pada guru, ahli teknik dan sebagainya. Pembimbing harus mengetahui tujuan atau arah perkembangan kliennya, sehingga dapat memberikan arahan yang benar, setelah mengetahui arah perkembangan kliennya, pembimbing juga perlu menyediakan fasilitas-fasilitas koneksi yang menunjang perkembangan itu.

³³. Drs. Selamat⁰, *Bimbingan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal.14.

6. Fungsi Informatif

Individu yang sedang berkembang membutuhkan berbagai macam informasi, misalnya tentang sekolah atau jurusan yang akan dipilihnya. Disinilah pembimbing perlu memberikan informasi, agar individu tersebut tidak salah dalam memilih sekolah atau jurusan, namun sesuai dengan minat, bakat, potensi yang dia miliki.

7. Fungsi Pemecahan

Meskipun telah dilakukan pencegahan, penyaluran, penyesuaian, namun hal itu bukan berarti jaminan untuk tidak terjadi masalah, jika masalah timbul dan tidak bisa dihindarkan lagi, maka perlu diadakan suatu pemecahan.

8. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan ini dimaksudkan untuk mengatasi klien yang telah terlanjur salah (rusak), jadi fungsi perbaikan ini mengandung arti, adanya suatu kesalahan atau kerusakan yang secara umum bisa dikatakan mengadakan suatu perubahan pada diri klien.

9. Fungsi pemeliharaan dan peningkatan

Sesuatu yang baik, misalnya bakat atau potensi yang ada pada diri individu, hendaknya dijaga agar tidak hilang begitu saja, dan juga

sesuatu itu perlu diadakan peningkatan, misalnya bakat yang dimiliki individu itu semakin berkembang dan semakin dikuasai oleh individu tersebut.

Fungsi ini berarti bahwa layanan yang diberikan membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap dan terarah.

b. Tujuan Bimbingan Dan Penyuluhan

Tujuan bimbingan dan penyuluhan dalam hubungannya dengan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Mengenal diri sendiri dan lingkungan

Dengan adanya usaha bimbingan dan konseling, diharapkan siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan dimana dia berada.³⁴

2. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

Seseorang diharapkan mampu menerima apa adanya diri mereka, kekurangan mereka dan keterbatasan mereka.

3. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.

Dengan terpenuhinya tujuan pertama dan kedua, individu tentunya dapat menentukan

segala hal yang sesuai dengan diri mereka.

4. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri.

Bimbingan diharapkan agar individu mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang dia pilih sendiri.

5. Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.

Dengan pengenalan diri sendiri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan dengan pengarahan diri, akhirnya diharapkan siswa mewujudkan (Merealisasikan) dirinya sendiri.³⁵

Sedangkan menurut kurikulum Sekolah Menengah Umum dalam petunjuk pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan adalah sama dengan tujuan pendidikan.

4. Prinsip-prinsip Bimbingan Dan Penyuluhan

Yang dimaksud dengan prinsip disini adalah hal-hal yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan adalah sebagai berikut :

³⁴. Drs. Syahril dan Dra. Riska Ahmad, hal.46.

³⁵. Slameto, *Op-Cit*, hal.2.

1. Bimbingan dan penyuluhan dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa dan orang-orang yang sudah tua.
2. Tiap aspek dari kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu.
3. Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah-masalahnya yang butuh pertolongan.
4. Berhubungan dengan prinsip nomor 2, maka semua guru di sekolah seharusnya menjadi seorang pembimbing, karena semua murid membutuhkan bimbingan.
5. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan, sehingga alat-alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
6. Dalam memberikan suatu bimbingan harus diingat, bahwa semua orang meskipun sama dalam kebanyakan sifatnya, namun mempunyai perbedaan individual dan perbedaan-perbedaan inilah yang perlu kita perhatikan.
7. Supaya bimbingan dapat berhasil dengan baik, maka dibutuhkan pengertian yang mendalam tentang orang yang dibimbing tadi. Oleh karena itu perlu diadakan program-program evaluasi dan

- penyelidikan-penyelidikan individuil.
8. Fungsi bimbingan adalah menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran-kesukarannya, sehingga hasilnya dapat berupa kemajuan daripada keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan tadi.
 9. Harustlah diingat bahwa pergolakan-pergolakan sosial ekonomi dan politik dapat menimbulkan adanya tingkah laku-tingkah laku yang sukar atau penyesuaian yang salah (maladjustment).
 10. Bagi anak-anak haruslah kita ingat, bahwa sikap orang tua dan suasana rumah sangat mempengaruhi tingkah laku anak, berhubung dengan itu, kadang-kadang bagi beberapa kesukaran dibutuhkan pengertian, kesediaan dan kerjasama yang baik dengan para orang tua, usaha bimbingan kadang-kadang menjumpai jalan buntu yang hampir tidak dapat dicari jalan keluarnya.
 11. Usaha bimbingan harus bersifat lincah (flexible) sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat serta kebutuhan individuil.

12. Akhirnya tidak boleh dilupakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu bimbingan sebagian besar tergantung kepada orang yang minta tolong itu sendiri pada kesediaan kesanggupan dan proses-proses yang terjadi dalam diri orangnya sendiri.³⁶

5. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan

Prosedur pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan murid yang akan dibimbing

Sebelum kegiatan bimbingan dilaksanakan, terlebih dahulu pembimbing mengumpulkan data tentang siswa, selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam format khusus atau buku pribadi. Data tersebut tidak hanya berisi aspek dan data pribadi siswa, namun juga tentang masalah atau kesulitan-kesulitan siswa.

Dari data tersebut kita mengelompokkan beberapa siswa yang mempunyai masalah yang sama, kemudian diadakan bimbingan secara kelompok dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan masalahnya. Jika setelah bimbingan kelompok selesai, ada satu atau dua siswa yang masih belum terselesaikan masalahnya, maka diadakan bimbingan secara individual.

³⁶ Rimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, hal.22-23.

2. Studi lebih mendalam tentang murid

Pengumpulan data tentang murid yang akan dibimbing, juga bimbingan yang dilakukan belumlah cukup, karena ada murid atau siswa yang memerlukan studi yang mendalam akan gejala-gejala kesulitannya.

Dalam hal ini dapat ditempuh berbagai usaha seperti :

1. Meneliti kembali hasil-hasil atau proses perkembangan yang terdahulu kala, seperti raport, buku absen, hasil-hasil karya murid, hasil-hasil pengamatan, hasil-hasil test dan lain-lain di kelas yang lebih rendah.
2. Meneliti segi-segi yang belum diteliti dengan teknik yang sama atau teknik lain, misalnya tes bakat, kunjungan rumah, pekerjaan-pekerjaan ulang observasi di tempat bermain, di tempat olah raga dan lain-lain.
3. Mengulangi penggunaan teknik/alat pengumpulan data yang telah digunakan dengan tujuan untuk mencek atau memperdalam data tentang murid.³⁷

³⁷. Drs. Slameto, *Op-Cit*, hal.74.

3. Kesimpulan perkiraan kesulitan murid

Setelah data terkumpul, pembimbing dapat menarik kesimpulan tentang kesulitan-kesulitan murid, kesimpulan ini lebih merupakan perkiraan dan dugaan.

Dalam menarik kesimpulan, hendaknya pembimbing tidak merumuskan kesimpulan tunggal, namun dalam bentuk alternatif, kemungkinan itu biasanya tidak sama berat dan diurut dari yang paling sangat merugikan sampai kemungkinan yang sangat lemah.

4. Pemilihan teknik-teknik bimbingan

Penentuan teknik bimbingan harus sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, dan haruslah dilaksanakan secara keseluruhan.

5. Evaluasi dan follow up

Setelah prosedur 1 s/d 4 dilaksanakan, kemudian diadakan evaluasi, apakah permasalahan sudah terselesaikan atau belum, maka perlu diadakan penelaahan ulang.

6. Bentuk-bentuk Bimbingan Dan Penyuluhan

Istilah bentuk mengacu pada jumlah klien yang dibimbing, atas dasar itu bimbingan dan penyuluhan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Bimbingan dan penyuluhan kelompok.
2. Bimbingan dan penyuluhan individual.

Adapun bimbingan dan penyuluhan kelompok adalah suatu teknik layanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya, dengan menempatkan dirinya didalam suatu kehidupan atau kegiatan yang sesuai.³⁸

Beberapa teknik yang membantu memecahkan masalah dalam bimbingan kelompok adalah :

a. Home room program

Yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien.

b. Karya wisata atau field trip

Dengan karya wisata diharapkan murid mendapat kesempatan meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari obyek itu.

3. Diskusi kelompok

Merupakan suatu cara dimana setiap murid mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pikirannya guna memecahkan masalah bersama-sama.

³⁸ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal.157.

d. Kegiatan kelompok

Teknik ini sangat baik karena memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

e. Organisasi individu

Dalam organisasi murid, individu mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakat terutama bakat kepemimpinannya juga memupuk rasa tanggung jawab. Banyak masalah yang terpecahkan dalam organisasi murid.

f. Sociodrama

Sociodrama digunakan untuk memecahkan masalah dengan memerankan suatu peranan.

g. Psikodrama

Kalau sociodrama memecahkan masalah sosial, maka psikodrama memecahkan masalah psikis yang dialami individu.

h. Remedial teaching atau pengajaran remedial

Bentuk pengajaran yang diberikan kepada seseorang murid untuk memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.³⁹

³⁹. I. Jumbuh dan Moh. Surya, *Op-Cit*, hal.106-109.

Sedangkan bimbingan dan penyuluhan individual adalah bantuan yang diberikan dengan melakukan hubungan yang bersifat "face to face relationship" (hubungan empat mata) melalui wawancara antara pembimbing dengan siswa/klien. Bimbingan dan penyuluhan individual lebih dikenal dengan istilah penyuluhan individual.

Pada umumnya ada tiga teknik atau pendekatan dalam penyuluhan individu yaitu :

1. Pendekatan langsung (directive approach)

Disebut juga pendekatan terpusat pada konselor, hal ini menunjukkan bahwa konselor lebih banyak berperan.

2. Pendekatan tidak langsung (nondirective approach)

Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bertumpu pada data yang dikemukakan oleh klien.
- b. Bersangkut paut dengan isi kehidupan emosi.
- c. Lebih banyak terpusat pada seni hubungan antar manusia.
- d. Terutama berhubungan dengan hal-hal perorangan atau kelompok.
- e. Menitikberatkan pada proses wawancara.

3. Pendekatan Elektik (Electric approach)

Elektik adalah terminologi dalam konseling dan psikoterapi yang memilih teori yang baik atau

berguna dari macam-macam teori, metode atau pengalaman-pengalamam praktik untuk dipergunakan bersama-sama dalam menghadapi klien. Pendekatan elektik mencakup pendekatan-pendekatan psikoterapi, seperti psikoanalisis dengan behavioristik atau terapi kognitif dengan pendekatan terpusat pada pribadi.⁴⁰

7. Jenis-jenis Bimbingan dan Penyuluhan

Jenis-jenis bimbingan dan penyuluhan dapat dikelompokkan berdasarkan masalah-maslaah yang dihadapi oleh individu, karena setiap jenis masalah yang dihadapi individu membutuhkan cara pemecahan tertentu. Oleh karena itu sesuai dengan masalah individu, jenis-jenis bimbingan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Bimbingan pengajaran/belajar (Instructional guidance).
- b. Bimbingan pendidikan (Educational guidance)
- c. Bimbingan pekerjaan (vocational guidance).
- d. Bimbingan sosial (Social guidance).
- e. Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang (Leisuretime guidance).

⁴⁰. Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, hal.107.

f. Bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (Personal guidance).⁴¹

Dibawah ini akan penulis uraikan sedikit mengenai jenis-jenis bimbingan yang telah disebutkan diatas :

a. Bimbingan pengajaran/belajar memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, misalnya mendapatkan cara belajar yang efisien, menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran dan sebagainya.

Tujuan bimbingan ini adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Diharapkan dengan bimbingan ini murid dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

b. Bimbingan pendidikan bertujuan untuk membantu murid dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan khususnya, misalnya dalam hal pengenalan terhadap situasi pendidikan yang ada, pengenalan terhadap studi lanjutan dan lain-lain.

⁴¹. I. Juhur dan Moh, Surya, *Ibid*, hal.35-38.

c. Bimbingan jabatan terutama bertujuan untuk membantu murid-murid dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan, kegiatan dalam bimbingan jabatan ini antara lain :

1. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang mungkin dapat dimasuki oleh tamatan pendidikan tertentu.
2. Mengetahui berbagai jenis pendidikan atau latihan tertentu untuk jenis pekerjaan tertentu.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan dengan segala syarat dan kondisinya.

d. Bimbingan sosial adalah jenis bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi masalah-masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan dalam bimbingan sosial antara lain memperoleh kelompok belajar dan bermain dengan baik, membantu memperoleh kelompok belajar dan bermain yang baik, membantu memperoleh persahabatan yang sesuai dengan dirinya dan lain-lain.

e. Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang bertujuan untuk membantu murid dalam menggunakan

waktu senggangnya dengan kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

- f. Bimbingan dalam masalah-masalah pribadi membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kekurangmampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek keluarga, perkembangan, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik, pribadi, seks, sosial, finansial, pekerjaan dan lain-lain. Pada umumnya bimbingan ini dilaksanakan dengan teknik individual counseling.

Sesuai yang diuraikan diatas, bahwasanya bimbingan banyak sekali jenisnya, karena setiap permasalahan yang dihadapi individu membutuhkan bimbingan untuk memecahkan masalah tersebut, dan seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan yang semakin bervariasi, maka jenis-jenis bimbingan itu bertambah pula.

8. Pengelolaan Layanan Bimbingan Dan Penyuluhan

Dalam membahas masalah pengelolaan bimbingan dan penyuluhan ini, maka penulis uraikan secara berturut-turut tentang organisasi bimbingan dan penyuluhan, personil pelaksana, sarana dan prasarana serta pengawasan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. Bahasan-bahasan tersebut sangat

penting untuk diketahui, karena tanpa dukungan hal-hal tersebut diatas, maka pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan tidak akan terwujud.

Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, maka diperlukan pengorganisasian yang baik. Pengorganisasian secara umum berarti pengaturan cara kerja, prosedur kerja, pola kerja atau mekanisme kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Cara pengorganisasian kegiatan bimbingan dan penyuluhan berjalan dengan baik, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Semua personil sekolah, meliputi kepala sekolah, koordinator bimbingan, guru pembimbing, guru mata pelajaran, wali kelas dan staf administrasi, bimbingan dihimpun dalam satu wadah, sehingga dapat terwujud satu kesatuan cara bertindak dalam usaha membantu memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
2. Mekanisme kerja, pola kerja atau prosedur kerja bimbingan dan penyuluhan di sekolah harus tunggal, sehingga para siswa tidak menjadi bingung karena adanya berbagai bentuk layanan bimbingan atau layanan lainnya yang serupa yang dilaksanakan oleh petugas-petugas yang berbeda.

3. Tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing petugas yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah harus dirinci dengan jelas, sehingga masing-masing petugas bimbingan akan dapat memahami dan mengerti kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing.⁴²

Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan pengorganisasian kegiatan bimbingan dan penyuluhan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

Kemudian mengenai personil pelaksana bimbingan atau tenaga penyelenggara bimbingan dan penyuluhan di sekolah sampai saat ini masih disebut petugas BP, guru BP, petugas bimbingan, guru bimbingan dan yang sejenis, sehingga memberikan dampak tertentu terhadap citra profesi bimbingan.

Tetapi dengan dikeluarkannya PP Nomor 28 tahun 1990 dan PP nomor 29 Tahun 1990 kedudukan bimbingan semakin dimantapkan bahwa tenaga-tenaga penyelenggara BP di sekolah disebut guru pembimbing.⁴³

⁴². Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan, Op-Cit*, hal33.

⁴³. *Ibid*, hal.18.

Berdasarkan kedua PP tersebut, baik pada PP Nomor 28 tahun 1990 maupun PP Nomor 29 Tahun 1990, maka secara resmi penyelenggara layanan bimbingan di sekolah diberikan oleh guru pembimbing, walaupun terdapat kondisi guru pembimbing dengan latar belakang yang bervariasi.

Mengenai sarana dan prasarana disini termasuk didalamnya penyediaan fasilitas juga anggaran biaya. Fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas fisik dan teknik. Fasilitas fisik antara lain penyediaan ruang bimbingan dan penyuluhan seperti ruang kerja penyuluh, ruang pertemuan dan sebagainya, serta alat-alat perlengkapan ruangan seperti meja dan kursi, papan tulis dan papan pengumuman dan sebagainya. Sedangkan fasilitas teknis adalah alat-alat pengumpul data seperti angket, test, inventory, daftar cek.

Sebagai pengawas jalannya kegiatan bimbingan dan penyuluhan perlu mengadakan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya program bimbingan dan penyuluhan yang ada.

Dengan evaluasi guru bimbingan dan penyuluhan dapat mengawasi jalannya kegiatan bimbingan dan penyuluhan juga dapat mengetahui hal-hal yang salah yang tidak perlu diulang lagi, sehingga bimbingan dan penyuluhan dapat berjalan lebih baik lagi untuk

masa yang akan datang.

B. PEMBAHASAN MENGENAI KENAKALAN SISWA

1. Pengetian Kenakalan Siswa

Dalam membahas mengenai kenakalan siswa, tentunya kita harus mengetahui terlebih dulu definisinya.

Adapun istilah dari kenakalan siswa terdiri dari dua kata yaitu kenakalan dan siswa. Untuk lebih jelasnya pengertian masing-masing kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kenakalan yaitu sifat nakal/perbuatan akal. Sedangkan menurut istilahnya kenakalan adalah tingkah laku yang agak menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.⁴⁴

Pendapat mengenai pengertian kenakalan ini banyak sekali, diantaranya yaitu :

Kenakalan menurut Drs. Sudarsono, S.H. adalah :

Perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susial dan menyalahi norma-norma agama.⁴⁵

Kenakalan menurut Drs. Sofyan Willis yaitu : Tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.⁴⁶

⁴⁴. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op-Cit*, hal.681.

⁴⁵. Drs. Sudarsono, S.H. *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal.11.

⁴⁶. Drs. Sofyan Willis, *Kenakalan Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa, Bandung, 1991, hal.59.

Dengan demikian yang dinamakan kenakalan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut, suatu tindak perbuatan yang dilakukan oleh seorang siswa yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma, disini bisa berlaku di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Karena ruang lingkup siswa adalah di sekolah, maka kenakalan-kenakalan yang diperbuatnya adalah berkaitan dengan peraturan-peraturan/tata tertib sekolah, sedangkan perbuatannya bisa di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan menurut Zakiyah Darajat dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Kenakalan ringan
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.
- c. Kenakalan seksual.⁵⁰

Sedangkan yang termasuk kenakalan-kenakalan diatas, bentuknya adalah sebagai berikut :

⁵⁰ Dr. Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1971, hal.10.

- a. Yang termasuk kenakalan ringan meliputi : keras kepala, tidak mau patuh (menentang orang tua, guru, maupun kepala sekolah), bolos sekolah, sering membuat kegaduhan baik di kelas maupun di luar kelas, sebnang berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata kotor/yang tidak sopan, cara berpakaian yang tidak sopan dan sebagainya.
- b. Yang termasuk kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain meliputi : mencuri, memfitnah, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, membunuh, kebut-kebutan di jalan dan lain-lain.
- c. Yang termasuk kenakalan seksuil yaitu betero seksuil (terhadap lawan jenis) dan homo seksuil (terhadap sejenis).

Bentuk-bentuk kenakalan siswa tersebut semakin bervariasi seiring dengan kemajuan teknologi canggih di abad modern ini.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa

Kenakalan-kenakalan siswa yang dirasakan meresahkan masyarakat maupun pemerintah, pendidik apalagi orang tua, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan sebab-sebab yang begitu kompleks.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan

kenakalan siswa menurut Drs. Hasan Basri adalah sebagai berikut :

Secara sederhana kenakalan itu terjadi karena dua hal yaitu : pertama, sebab-sebab yang terdapat didalam diri individu, dan kedua sebab-sebab yang ada diluar diri individu.⁵¹

Kondisi yang termasuk dalam penyebab pertama adalah :

- a. Perkembangan kepribadian yang terganggu.
- b. Individu yang mempunyai cacat tubuh.
- c. Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruhi.

Sedangkan yang termasuk dalam penyebab kedua yaitu :

- a. Lingkungan pergaulan yang kurang baik.
- b. Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian yang baik.
- c. Pengaruh media massa.
- d. Kurangnya kasih sayang yang dialami anak-anak.
- e. Karena kecemburuan sosial atau frustasi terhadap keadaan sekitar.

Kalau dipandang dari segi psikologi, maka kenakalan siswa tersebut disebabkan antara lain :

- a. Timbulnya minat terhadap diri sendiri.
- b. Timbulnya minat terhadap jenis lain.

⁵¹. Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hal.15.

- c. Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri.
- d. Timbulnya hasrat untuk dikenal orang lain.⁵²

Jelaslah bahwa kenakalan siswa bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri tetapi merupakan perpaduan dari beberapa kondisi yang dialami anak-anak remaja, jika pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tersebut kurang mendapat pendidikan dan pengarahan yang penuh tanggung jawab dari orang tua dan juga guru mereka, maka kenakalan siswa tidak dapat dihindarkan lagi.

4. *Kenakalan siswa merupakan masalah bimbingan dan penyuluhan*

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu bidang penting dalam program sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, dimana dalam kesehariannya terjadi permasalahan-permasalahan. Permasalahan tersebut sangat kompleks baik dari personil guru, fasilitas sekolah maupun diri siswa. Disinilah peranan bimbingan dan penyuluhan membantu memperlancar dan memecahkan masalah-masalah tersebut.

⁵². Drs. Hasan Rasri, *Op-Cit*, hal.15.

Adapun kenakalan siswa di sekolah seringkali menghambat dan mengganggu jalannya proses belajar mengajar bahkan seringkali kenakalan siswa dapat merusak/mencemarkan nama baik sekolah. Oleh karena itu kenakalan siswa perlu mendapat perhatian khusus baik dari kepala sekolah, guru juga orang tuanya, dimana anak yang nakal tak harus ditindak secara kriminal, karena dianggap sebagai pengganggu, namun perlu didik dan diselesaikan secara edukatif dan psikologis, karena dianggap sebagai siswa yang sedang mengalami masalah sehingga perlu diperhatikan dan segera mendapat pertolongan.

Karena sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa jika individu gagal dalam memperoleh penyesuaian diri, maka ia akan sampai pada suatu situasi 'salah suai' (maladjustment). Hal ini dijelaskan oleh I. Jumhur dan Moh, Surya bahwa :

Gejala-gejala maladjustment akan dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau sering disebut sebagai bentuk kelainan tingkah laku. Kenyataan kelainan tingkah laku ini sering nampak pada murid-murid di sekolah, seperti sikap yang agresif, rasa rendah diri, bersifat bandel, menantang, mengacau dalam kelas, menyendiri, menarik perhatian, mencuri dan sebagainya. Gejala semacam ini seringkali banyak

menimbulkan berbagai masalah bagi sekolah. Tentu saja hal ini tidak dapat dibiarkan terus, karena akan banyak mengganggu, baik bagi murid itu sendiri maupun bagi para petugas sekolah. Anak-anak yang menunjukkan gejala-gejala kelainan tingkah laku mempunyai kecenderungan untuk gagal dalam memperoleh pendidikan di sekolahnya.

Oleh karena itu sekolah hendaknya memberikan suatu usaha yang nyata untuk menanggulangi gejala-gejala tersebut, mereka perlu mendapatkan bimbingan yang sebaik-baiknya untuk memperoleh penyesuaian yang sewajarnya. Disinilah bimbingan dan penyuluhan memberikan peranan yang sangat penting, baik dalam pencegahan maupun dalam penyembuhan.⁵³

Disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan bidang garapam atau salah satu masalah yang harus ditangani oleh bimbingan penyuluhan.

C. KORELASI ANTARA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DENGAN PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA

Untuk menanggulangi terjadinya kenakalan siswa dan mengatasi kenakalan siswa yang telah ada pada diri anak didik, sehingga dapat menekan tingkat kenakalan siswa.

⁵³ T. Jumbuh dan Moh. Surya, *Op-Cit*, hal.22-23.

Maka perlu adanya usaha nyata dari sekolah. Adapun usaha nyata itu adalah berupa bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Bimbingan dan penyuluhan tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan tentu saja harus disertai dengan fasilitas yang memadai, personil dan administrasi yang baik, sebab tahap dukungan hal-hal tersebut diatas pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan tidak akan dapat mencapai tujuan-tujuan dan tidak mempunyai fungsi apapun.

Adapun pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah :

1. Aktivitas layanan pengumpulan data.
2. Aktivitas layanan penyuluhan.
3. Aktivitas layanan orientasi dan penyajian informasi
4. Aktivitas layanan penempatan.
5. Aktivitas layanan rujukan.⁵⁴

Kelima aktivitas tersebut saling menunjang dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, hanya pelaksanaannya serta cara kerjanya yang berbeda dengan menangani masalah. Menurut penulis dari kelima aktivitas layanan tersebut yang paling penting dan paling sesuai dengan penanganan kenakalan siswa adalah aktivitas layanan penyuluhan.

⁵⁴. Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan, Op-Cit*, hal.77.

Oleh karena itu berikut ini akan kami jelaskan peranan masing-masing aktivitas layanan tersebut dan terutama adalah layanan penyuluhan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

1. Aktivitas layanan pengumpulan data dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa

Sesuai dengan pengertian bimbingan yaitu bantuan yang diberikan bagi individu yang mengalami masalah, maka dalam mengatasi masalah kenakalan siswa sekurang-kurangnya petugas harus mengenal setiap pribadi siswa/anak yang nakal dengan segala aspek dan latar belakangnya. Dalam hal ini I. Jumbuh dan Moh. Surya mengatakan bahwa sekurang-kurangnya petugas bimbingan harus :

- a. Mengenai setiap pribadi murid dan segala aspek dan latar belakangnya.
- b. Membantu memberikan berbagai keterangan yang diperlukan oleh setiap murid tentang pemecahan masalah.
- c. Menempatkan setiap murid pada tempat/posisi yang memadai sesuai dengan keadaan dirinya.
- d. Membantu memecahkan kesulitan-kesulitan atau masalah-maslaah pribadi murid secara individuil.
- e. Mengadakan penilaian dan perbaikan-perbaikan terhadap program bimbingan itu sendiri.⁵⁵

⁵⁵. I. Jumbuh dan Moh. Surya, *Op-Cit*, hal.39.

Adapun dalam proses pengenalan pribadi siswa inilah aktivitas layanan pengumpulan data sangat dibutuhkan karena aktivitas layanan pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh keterangan sebanyak mungkin dan selengkap mungkin tentang data siswa beserta lingkungannya.⁵⁶

Dan aktivitas layanan pengumpulan data merupakan layanan pertama dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Aktivitas Layanan Penyuluhan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa seperti bolos, menentang guru, mencoret-coret gedung, mencuri maupun minum-munuman keras dan sebagainya adalah bentuk pelanggaran tata tertib yang biasa dialami lembaga pendidikan sekolah.

Adapun peranan pelayanan penyuluhan dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah terletak pada langkah-langkah sistematis dan ilmiah yaitu :

1. Langkah analisis yaitu langkah memahami kehidupan individu siswa, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber individu siswa.
2. Langkah sistesis yaitu langkah yang menghubungkan dan merangkum data.

⁵⁶. Drs. Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan, Op-Cit*, hal.77.

3. Langkah diagnosis yaitu langkah menemukan masalah-masalahnya atau mengidentifikasi masalah.
4. Langkah prognosis yaitu langkah meramal akan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih.
5. Langkah penyuluhan yaitu merupakan pemeliharaan yang berupa inti dari pelaksanaan penyuluhan yang meliputi berbagai bentuk usaha, diantaranya menciptakan hubungan baik antara penyuluh dan dengan siswa, menafsirkan data dan sebagainya.
6. Langkah tindak lanjut yaitu suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha penyuluhan yang telah dilaksanakan.⁵⁷

Karena tahapan langkah-langkah tersebut merupakan usaha yang sistematis, maka dalam pelaksanaannya harus urut dan sistematis pula. Adapun dalam menanggulangi kenakalan siswa, pembimbing harus mengumpulkan data terlebih dahulu (analisis), kemudian merangkum data serta mengidentifikasi masalah alternatif bantuan untuk memecahkan masalah (pragnosis), jika hal tersebut telah dilakukan.

⁵⁷. Drs. Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan, Op-Cit*, hal.84-85.

Untuk lebih jelasnya disini penulis contohkan hasil prognosis penanganan kenakalan siswa yang berbentuk bolos, mencoret-coret gedung, menantang guru, mencuri dan minum-minuman keras secara ringkas.

a. Menanggulangi anak bolos sekolah

Untuk menanggulangi anak bolos sekolah, maka bimbingan dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Bentuk bantuannya adalah berupa perubahan sikap melalui pemberian nasehat dan materi-materi yang sesuai, misalnya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Sedangkan teknik penyuluhannya yang berupa menciptakan hubungan baik dan peningkatan pemahaman diri.

b. Menanggulangi siswa yang mencoret-coret gedung

Seperti halnya siswa yang suka bolos sekolah, maka bimbingan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Bentuknya bisa dengan mengubah sikap, membantu mempelajari ketrampilan yang dibutuhkan atau menunjukkan cara mengisi waktu luang.

Sedangkan teknik penyuluhannya adalah dengan menciptakan hubungan baik, meningkatkan pemahaman diri atau memberi nasehat dan memberi materi bimbingan, contoh : menanamkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap lingkungan, menunjukkan cara pengendalian dan pengarahan materi.

c. Menanggulangi siswa yang suka mencuri

Dari hasil diagnosis yang telah ada, maka alternatif bantuannya berupa perubahan sikap, mengembangkan sikap untuk lebih positif. Jika dimungkinkan merujuk ke pihak yang lebih ahli. Adapun bentuk penyuluhannya bisa secara kelompok atau individual, sedangkan teknik penyuluhannya adalah dengan menciptakan hubungan baik, meningkatkan pemahaman diri, memberi nasehat dan materi bimbingan, misalnya cara membedakan macam-macam alternatif, membuat pilihan dengan berbagai macam resiko yang mungkin dihadapi, penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan sebagainya.

d. Menanggulangi siswa yang suka minum-minuman keras

Seperti halnya menanggulangi masalah yang lain, maka setelah melalui beberapa langkah penyuluhan alternatif bantuannya adalah sebagai berikut : bentuk bantuannya berupa perubahan sikap, mengubah lingkungan, memperkuat diri dalam lingkungan atau memilih lingkungan yang memadai, membantu mempelajari ketrampilan yang diperlukan. Adapun teknik penyuluhannya dengan menciptakan hubungan baik, meningkatkan pemahaman diri, memberi nasehat dan materi bimbingan seperti nilai optimisme, sportifitas, realitas, etos kerja dan sebagainya. Bimbingan tersebut bisa

secara individu atau kelompok. Dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa langkah prognosis atau pemberian alternatif bantuan tidak mutlak seperti diatas, melainkan tergantung pada bantuab pribadi individu, faktor-faktor penyebab kenakalan dan kemampuan petugas bimbingan. Jika penyebabnya adalah faktor keluarga, maka pwtugas bimbingan bisa mengadakan home visit, jika kenakalan itu sudah semakin parah dan penanganannya memerlukan bantuan pihak-pihak lain yang terkait, maka para petugas bimbingan mengadakan konferensi kasus tersebut.

Langkah selanjutnya setelah hasil prognosis tersusun/terprogram secara sistematis, barulah dilakukan langkah penyuluhan. Adapun langkah yang paling akhir ialah tindak lanjut (follow up) yaitu menilai berhasil tidaknya pelaksanaan penyuluhan. Jika mengalami kegagalan, maka diadakan proses ulang atau mengadakan perbaikan, tetapi jika telah berhasil maka dilakukna fungsi pemeliharaan/peningkatan terhadap hasil yang telah dicapai.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa aktivitas layanan penyuluhan sangat teliti dalam memecahkan masalah kenakalan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya

aktivitas layanan penyuluhan, maka kenakalan dapat dicegah sedini mungkin yang akhirnya dapat menekan tingkat kenakalan siswa di sekolah.

3. Aktivitas layanan prestasi orientasi dan penyajian informasi dalam menanggulangi kenakalan siswa

Layanan orientasi dan penyajian informasi ini dalam menangani masalah kenakalan siswa lebih bersifat preventif/pencegahan, dimana dengan adanya layanan tersebut siswa akan dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin terhadap lingkungannya baik mengenai pendidikan, pekerjaan, sosial kultural maupun perkembangan pribadinya.

Dengan tercapainya penyesuaian diri terhadap lingkungannya, maka anak didik akan terhindar dari situasi salah suai (maladjustment) yang akan ditampakkan dalam kenakalan-kenakalan. Begitu juga dengan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan, maka anak tidak akan bingung dan ragu dalam merencanakan dan memutuskan apa-apa yang harus dia kerjakan. Dengan demikian aktivitas layanan orientasi dan penyajian informasi merupakan cara yang baik untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa.

4. Aktivitas Layanan Penempatan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Menurut I. Jumhur dan Moh. Surya layanan pemepatan pada hakekatnya adalah :

"Membantu individu memperoleh penyesuaian diri dengan jalan menempatkan dirinya pada posisi yang sesuai".

Aktivitas layanan penempatan ini terutama membantu siswa dalam hal penempatan siswa pada kelompok, ekstrakurikuler, jurusan yang sesuai, pekerjaan tertentu, kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan dan kecakapan.

Dengan adanya bimbingan dalam penempatan pada posisi yang sesuai, maka anak didik akan bebas menyalurkan bakat, minat dan potensi yang ia miliki, sehingga akan tidak mempunyai beban keluhan-keluhan. Keadaan yang demikian juga akan menghindarkan siswa dari situasi salah suai yang berbentuk kenakalan-kenakalan. Jadi peranan aktivitas layanan penempatan adalah lebih bersifat pencegahan, usaha yang demikian lebih penting dan efektif daripada usaha penyembuhan.

5. Aktivitas Layanan Rujukan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Untuk kenakalan siswa yang sudah terlalu, sudah termasuk pelanggaran berat terhadap tata tertib sekolah yang kiranya sudah diluar keahlian.

58. I. Jumhur dan Moh, Surya, *Op-Cit*, hal.42.

Kewenangan sekolah mereguler/mengalih tangankan kasus tersebut ada pihak yang lebih ahli. Proses pengalih tangankan kasus bisa dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Adapun persyaratan layanan rujukan adalah sebagai berikut :

1. Rujukan harus disertai dengan data yang lengkap berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa.
2. Rujukan harus diberikan surat pengantar atau rekomendasikan yang menjelaskna tujuan rujukan tersebut.
3. Rujukan harus disetujui oleh individu siswa yang bersangkutan.
4. Layanan rujukan itu harus tetap menjadi tanggung jawab sekolah.
5. Pihak yang dirujuk harus diminta untuk menyampaikan laporan terinci mengenai hasil upaya rujukan itu kepada kepala sekolah.⁵⁹

Sedangkan prosesnya berawal dari pihak yang memasukkan kasusnya, misalnya wali kelas. Setelah wali kelas memperkirakan permasalahannya, maka wali kelas mengajukan rujukan kepada kepala sekolah. Kemudian wali kelas melimpahkan kasus tersebut kepada pembimbing.

⁵⁹. Drs. Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan, Op-Cit*, hal.97-98.

Jika pembimbing juga tidak dapat mengatasi, maka dengan rekomendasi dari pembimbing siswa tersebut dirujuk ada yang lebih ahli, misalnya ahli psikologi/psikiater dan sebagainya.

Aktivitas layanan rujukan ini merupakan alternatif dalam menangani masalah kenakalan atau masalah-masalah yang lain. Dugaan adanya aktivitas layanan rujukan ini, maka permasalahan atau pelanggaran seberat apapun akan tetap dicoba dicari pemecahannya. Oleh karena itu aktivitas layanan rujukan juga mempunyai peranan penting dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa setiap aktivitas layanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam menanggulangi kenakalan siswa, baik bersifat pencegahan maupun penyembuhan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sangatlah erat hubungannya dengan kenaikan siswa. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan erat kaitannya dengan rendahnya kenakalan siswa, sebab dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan tidak sampai timbul kenakalan, sedangkan bagi pelanggaran yang terjadi diadakan upaya yang bersifat kuratif atau pentembuhan, sehingga tingkat kenakalan dapat ditekan serendah mungkin.